

Asy Syaikh Al Faqih Al Allamah Al Muhaddits

Mencermati hiruk pikuk zaman, dengan segala problematik yang terjadi di tengah masyarakat, terutama kaum Muslim, beragam pertanyaan seputar hukum (fiqih) Islam pun muncul. Bagi masyarakat awam, jawaban dan penjelasan atas berbagai permasalahan yang mereka temui sehari-hari dari seorang ustadz, ulama, dai, atau sosok yang memang memiliki kepakaran dalam hal syariat (agama) menjadi sebuah kebutuhan yang esensial. Penjelasan yang mampu menjadi penyuluh agar langkah dan tindakan tidak tersesat. Penjelasan yang komprehensif dan gamblang sehingga dapat menganulir keraguan atau pertikaian. Buku Fiqih Praktis Sehari-hari hadir sebagai sebuah buku fiqih praktis yang membahas beragam persoalan yang kerap ditemukan dalam keseharian kita, seperti tentang pergaulan dengan non-Muslim, adab-adab Islam, bersuci (thaharah), halal haram makanan, minuman, dan muamalah, serta puasa, zakat, dan shalat. Buku ini merupakan rangkuman dari kumpulan tanya jawab seputar fiqih yang dikelola oleh penulis (Ustadz Farid Nu`man Hasan). Dengan kepakaran yang penulis miliki, penulis—dengan karunia Allah SWT—berhasil menjawab beragam lontaran pertanyaan dan permasalahan dari masyarakat sehingga masyarakat pun merasa tercerahkan berkat ilmu dan wawasan keagamaan yang penulis miliki.

Sang Teladan Nama asy-Syaikh Muqbil begitu dikenal oleh umat. Murid beliau tersebar hampir ke semua penjuru dunia. Boleh dikatakan bahwa dakwah beliau sangat berpengaruh, terkhusus di negeri Yaman. Orang yang melihat dengan kaca mata lahiriah mungkin akan berdecak kagum dengan perkembangan dakwah salafiyah yang beliau ajarkan. Akan tetapi, mengemban dakwah hingga menyebar dan besar seperti itu ternyata tidak sesederhana yang dibayangkan. Dakwah yang demikian besar membutuhkan bimbingan alim rabbani yang berbekal dengan sekian banyak kepribadian terpuji. Asy Syariah edisi 109 mengupas perjalanan dakwah asy-Syaikh Muqbil rahimahullah dengan segala rintangan dan hambatan yang beliau alami. Dipaparkan pula karakter mulia yang beliau miliki sehingga mampu mengemban amanah dakwah yang sedemikian besar. Ikuti pembahasannya... - Asy-Syaikh Muqbil, Dakwah di Tengah Basis Syiah - Kepribadian, Akhlak, dan Perangai Mulia asy-Syaikh Muqbil - Dakwah Harus Memiliki Keistimewaan - Nasihat dan Pengarahan asy-Syaikh Muqbil - dll. Dapatkan pembahasan menarik lainnya: - Ziarah Kubur Saat Hari Raya - Agar Sabar Menghadapi Gangguan #? Makna Syahadat Muhammad Rasulullah - dll. Dapatkan pula pembahasan tak kalah menarik di lembar Sakinah : - Di Balik Rumah Tangga Sang Rasul - Nasihat Ulama Seputar Pendidikan Anak - Kemuliaan Akhlak Muslimah - Sebab Terjatuh dalam Dosa - dll.

Islam moderat atau Islam wasathiy atau wasathiyah al-Islam adalah merupakan sifat lazimah yang melekat pada Islam, bukan sesuatu yang ditempelkan atau terpisah kemudian disambungkan ke Islam. Oleh karena itu, antara Islam dan wasathiyah (moderat) itu sesuatu yang melekat, tertancap (embeded), oleh karenanya kita tidak bisa mengambil mafhum mukhalafah (pengertian sebaliknya) dari kalimat ini. Misalnya ada Islam moderat berarti ada Islam yang tak moderat. Karena begitu sifat moderat ini hilang, maka sebenarnya Islam sudah kehilangan jati dirinya sebagai Islam. Wasathiyah Islam ini seyogyanya mewarnai segala aspek keberislaman. Dimensi keberislaman idealnya selalu menampilkan wajah yang moderat. Yaitu pada aspek akidah, aspek akhlak tasawwufnya, aspek muamalahnya, dan aspek manhajnya (pola pikirnya). Keempat dimensi ini haruslah senantiasa mencerminkan ajaran dan impementasi ajaran yang moderat.

Buku ini memiliki titik-titik yang sangat detail dan hal-hal menarik yang sangat indah sekitar bid'ah. Baik yang khusus berkenaan dengan kaidah-kaidah dan pokok-pokok yang bersifat global maupun rinci yang berdiri sendiri-sendiri. Penulis tidak pernah meninggalkan bantahan dari lawannya melainkan melemahkannya. Ia sebutkan asal-muasal semua bid'ah, sandarannya, dan tidak menyepelkan nama-nama yang menyebutkan macam-macam bid'ah dari kalangan para ulama peneliti dan penulis. Kamus Bid'ah ini disarikan dari 119 kitab-kitab Syaikh Al-Allamah Muhammad Nashiruddin Al-Albani berikut fatwa-fatwanya. Di dalamnya mencakup bid'ah-bid'ah aqidah, thaharah, fithrah, adzan, shalat, masjid, Jum'at, jenazah, haji dan umrah, puasa, dzikir, lagu sufi dan banyak lagi yang lainnya. Disusun oleh dua murid beliau: Abu Ubaidah Masyhur bin Hasan Alu Salman dan Abu Abdillah Ahmad bin Ismail Asy-Syakukani. Buku ini sangat bermanfaat bagi setiap Muslim yang mendambakan dirinya tegak di atas manhaj Ahlussunnah wal Jama'ah, insya Allah.

Pada hakikatnya, ilmu dan al-Quran adalah anugerah Allah yang patut disyukuri. Dengan keduanya, manusia menjadi makhluk mulia dan terhormat. Bagi kaum Muslim, menuntut ilmu adalah suatu keniscayaan. Begitu pula mengajarkannya kepada orang lain. Dalam proses-proses itu, ada akhlak atau adab yang mesti dipegang kuat, sehingga ilmu yang diperoleh akan bermanfaat, bernilai, dan maslahat bagi banyak orang. Hal sama juga berlaku bagi ahli al-Quran—yakni orang yang intensif berinteraksi dengannya—baik membacanya, mempelajarinya, memahaminya, maupun mengajarkan dan mengamalkannya. Melalui buku ini, Imam al-Ajurri memaparkan akhlak atau adab bagi para ahli Quran serta orang yang berkecimpung di bidang keilmuan, baik murid dan guru di sekolah, jamaah dan ustaz di majelis taklim atau penceramah di masjid, mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi, maupun peneliti di bidang ilmu apa pun, juga masyarakat umum yang dahaga akan ilmu. Buku ini membimbing dan memandu mereka berdasarkan arahan dan petunjuk Nabi Muhammad SAW melalui hadis-hadisnya, sekaligus memotivasi mereka untuk sungguh-sungguh mencintai ilmu dan al-Quran. Ditulis oleh Al-Ajurri, seorang ahli ibadah yang saleh sekaligus ahli hadis dan ahli fikih yang agung pada masanya, muatan dan pesan-pesan dalam buku ini sungguh otoritatif dan layak menjadi rujukan utama bagi para pegiat ilmu dan ahli Quran. Inilah bacaan yang akan membangun jiwa kita.

Dinamika perkembangan dan perubahan sosial disertai dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat terutama. Teknologi Informasi yang telah membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan umat manusia. Sementara persaingan kehidupan manusia baik sosial, ekonomi, politik dan lainnya juga semakin tajam dan kesenjangan tentu ikut melebar. Buku ini ditulis dalam rangka pencerahan bagi umat Islam tentang pentingnya melaksanakan perintah Allah Swt. khususnya dalam menunaikan kewajiban agama sekaligus dapat melaksanakan serta

memahami “Bagaimana Cara Bertoleransi Antarumat Beragama” menurut ajaran Islam dalam suatu komunitas tertentu untuk mewujudkan arti hidup umat manusia khususnya muslim dengan mengetengahkan persoalan-persoalan hukum Islam dan solusinya yang tetap mengacu kepada Firman Allah SWT. 50 Masalah Agama Bagi Muslim Bali ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak.

Koleksi tanya jawab agama islam yang di himpun dari berbagai diskusi di media sosial dengan rujukan Al-Qur`an, As-Sunnah, Ijma, dan Qiyas. topiknya adalah : 1. Tafsir Al-Qur`an dan Hadits 2. Fiqih dan Ushul Fiqih

Bahwa kecenderungan timbulnya aqidah tasybîh (Penyerupaan Allah dengan makhluk-makhluk-Nya) belakangan ini semakin merebak di berbagai level masyarakat kita. Sebab utamanya adalah karena semakin menyusutnya pembelajaran terhadap ilmu-ilmu pokok agama, terutama masalah aqidah. Bencananya sangat besar, dan yang paling parah adalah adanya sebagian orang-orang Islam, baik yang dengan sadar atau tanpa sadar telah keluar dari agama Islam karena keyakinan rusak mereka. Al-Qâdlî Iyadl al-Maliki dalam asy-Syifâ Bi Ta`rif Huqûq al-Musthafâ mengatakan bahwa ada dari orang-orang Islam yang keluar dari Islamnya (menjadi kafir) sekalipun ia tidak bertujuan keluar dari agama Islam tersebut. Ungkapan-ungkapan semacam; “Terserah Yang Di atas”, “Tuhan tertawa, tersenyum, menangis” atau “Mencari Tuhan yang hilang”, dan lain sebagainya adalah gejala tasybîh yang semakin merebak belakangan ini. Tentu saja kesesatan aqidah tasybîh adalah hal yang telah disepakati oleh para ulama kita, dari dahulu hingga sekarang.

Al-Gazzâlî adalah tokoh besar pemikiran Islam yang dikenal menguasai berbagai bidang keilmuan. Beliau dikenal sebagai seorang teolog, filosof, dan bahkan sufi. Tentang aspek-aspek pemikiran tersebut banyak tokoh yang mengkajinya. Bahkan kajian tersebut telah menjadi perbincangan hangat dan menjadi banyak rujukan bagi kalangan umat Islam di seluruh dunia. Selain dikenal sebagai tokoh yang menguasai berbagai bidang di atas, al-Gazzâlî ternyata juga ahli di bidang hukum. Namun demikian, karena terlalu banyaknya kajian pemikiran al-Gazzâlî di luar bidang hukum, hampir-hampir saja posisinya sebagai ahli hukum luput dari perhatian. Seperti yang telah diungkap oleh penulis buku ini, hampir tidak terhitung tokoh yang menulis tentang al-Gazzâlî khususnya dalam bidang selain hukum di atas. Sedangkan dalam bidang hukum, belum banyak kajian yang dilakukan. Tampaknya penulis buku ini ingin mengisi ruang kosong atas minimnya kajian pemikiran al-Gazzâlî dalam bidang hukum. Yang menarik adalah, bidang hukum adalah awal dari karir kesarjanaan al-Gazzâlî. Hal ini dapat dilihat pada karya-karya awal yang dihasilkannya seperti al-Mankhûl dan tugas resminya sebagai mahaguru hukum Islam baik di Perguruan Nizamiah Bagdad maupun di Perguruan Nizamiah Naisabur. Bahkan perhatiannya pada bidang hukum terus berlangsung sampai akhir hayatnya ditunjukkan dengan karya terakhirnya adalah al-Musta`fî min ‘Ilm al-Ushûl yang selesai ditulisnya kurang lebih dua tahun sebelum meninggalnya. Ratib al-Haddad adalah antara amalan Ratib yang sangat terkenal dan telah diamalkan di seluruh dunia sejak dahulu lagi. Oleh kerana kemasyhuran dan keberkatan Ratib ini, ia juga dikenali dengan nama Ar-Ratib asy-Syahir (Ratib yang Termasyhur). Nama Ratib ini merujuk kepada nama penyusunnya iaitu al-Imam al-Habib as-Sayyid Abdullah bin Alawi al-Haddad al-Husaini al-Hadhrami, yang masyhur dengan nama Imam Abdullah al-Haddad, seorang ulama besar dari Yaman berketurunan Rasulullah SAW. Riwayat hidupnya disertakan agar sesiapa yang mengamalkan Ratib ini lebih mengenali dan mencintai Ahli Bait Rasulullah SAW ini dan mencontohi sirah kehidupan dan akhlak peribadi beliau yang tinggi dan luhur.

Sesungguhnya ilmu mengenal Allah dan mengenal sifat-sifat-Nya adalah ilmu paling agung dan paling utama, serta paling wajib untuk didahulukan mempelajarinya atas seluruh ilmu lainnya, karena pengetahuan terhadap ilmu ini merupakan pondasi bagi keselamatan dan kebahagiaan hakiki, yang oleh karena itu ilmu Tauhid ini dikenal juga dengan nama Ilmu Ushul (pondasi agama)

Ilmu adalah kebahagiaan yang selalu menyertai manusia dimanapun ia berada. Meskipun manusia memiliki segudang materi berlimpah di sekelilingnya namun bila ia tidak menguasai ilmunya maka ia takkan bisa mendapatkan kebahagiaan darinya. Kebahagiaan hanya dapat diraih dengan ilmu. Ilmu adalah nafas kehidupan manusia yang dengannya ia merasakan nikmat kehidupan ini. Namun ilmu bisa menjadi dua mata pisau yang saling berlawanan. Orang bisa menjadi baik dengan ilmu dan juga dapat menjadi jahat dengan ilmu, bisa menjadi takabur dengan ilmu dan juga bisa menjadi rendah hati dengan ilmu. Dan itu semua tergantung niat masing-masing individu tersebut. -Akbar Media-

Koleksi tanya Jawab Islam yang dikumpulkan oleh tim PISS-KTB Diupload oleh Tim Baitul Quran Daarul Hijrah Criticism on the thoughts of Abduh Zulfidar Akaha on the terrorism issues according to Islam.

Al-Imam al-Qadli Iyadl al-Maliki dalam asy-Syifa Bi Ta'rif Huquq al-Musthafâ mengatakan bahwa ada dari orang-orang Islam yang keluar dari Islamnya (menjadi kafir) sekalipun ia tidak bertujuan keluar dari agama Islam tersebut. Ungkapan-ungkapan semacam; "Terserah Yang Di atas", "Tuhan tertawa, tersenyum, menangis" atau "Mencari Tuhan yang hilang", dan lain sebagainya adalah gejala tasybih yang semakin merebak belakangan ini. Tentu saja kesesatan akidah tasybih adalah hal yang telah disepakati oleh para ulama kita, dari dahulu hingga sekarang. Al-Imam Ibn al-Mu'allim al-Qurasyi (w 725 H), dalam kitab Najm al-Muhtadi Wa Rajm al-Mu'tadi (hlm. 588), meriwayatkan bahwa sahabat Ali ibn Abi Thalib berkata: "Sebagian golongan dari umat Islam ini ketika kiamat telah dekat akan kembali menjadi orang-orang kafir".

Seseorang bertanya kepadanya: "Wahai Amir al-Mu'minin apakah sebab kekufuran mereka? Adakah karena membuat ajaran baru atau karena pengingkaran?" Sahabat Ali ibn Abi Thalib menjawab: "Mereka menjadi kafir karena pengingkaran. Mereka mengingkari Pencipta mereka (Allah) dan mensifati-Nya dengan sifat-sifat benda dan anggota-anggota badan".

Kecenderungan manusia untuk menghamba kepada Tuhan adalah sebuah keniscayaan. Bagaimanapun bentuk, sifat dan karakter seseorang, selama ia masih menjadi manusia, pasti memiliki kecenderungan untuk menghamba. Allah Swt. berfirman, “Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menghamba kepada-Ku” (QS. 51:56). Hanya saja, besar kecilnya kesadaran untuk memenuhi tujuan penciptaan itu beragam dalam diri setiap insan. Bagi seorang hamba

sejati, kehambaan ('ub?diyyah) adalah rumah tempat tinggal dan tanah airnya. Segala macam kenikmatan dan kebahagiaan tidak akan bisa ia rasakan dengan sempurna jika keluar dari zona 'ub?diyyah tempat tinggalnya. Kenikmatan paripurna dalam diri seorang hamba adalah ketika ia menjadi hamba yang tulus dan batinnya tidak disifati dengan keterasingan dari rumah tempat tinggal 'ub?diyyah-nya. Hasrat untuk mencari kebahagiaan paripurna inilah yang kemudian mendorong seorang hamba untuk menapak jalan spiritual. Mencari dan merayau dalam gelita malam jalan-jalan yang akan menyampaikannya pada kebahagiaan itu. Tak jarang mereka akan mencari sosok-sosok yang bisa menunjukkan jalan untuk menghindari 'ub?diyyah-'ub?diyyah semu yang hanya akan membawa pada kesia-siaan. Sayangnya, sosok hambahamba sejati pembawa obor penuntun untuk melewati jalan spiritual itu sudah sangat sulit ditemukan. Jika hamba-hamba sejati diibaratkan seperti gunung yang menjadi pasak peredam guncangan bumi, yang tak henti-hentinya mengalirkan air jernih dari mata air ilmunya, seakan-akan gunung-gunung itu saat ini telah tertutup kabut awan tebal dari puncak hingga ke lembahlembahnya. Bahkan orang yang ada di dekatnya pun tidak bisa melihat keberadaannya. Orang-orang seringkali tertipu oleh gundukan tanah dan batu biasa dan mengira itulah gunung yang mereka cari. Mereka meminum dari genangan-genangan air yang tak jelas sumber dan kandungannya karena menganggap itulah air ilmu yang mereka butuhkan. Kitab yang ada di tangan pembaca ini adalah sebuah magnum opus dari seorang ulama besar yang ditulis pada masa keemasan Islam, ketika "gunung-gunung" belum tertutup kabut terlalu tebal dan masih jelas terlihat. Sebuah ensiklopedi yang memuat tentang seluk-beluk tauhid, 'ub?diyyah, ciri-ciri hamba paripurna, serta keilmuan Islam yang menyeluruh dalam kerangka tasawuf dan jalan spiritual (?ar?qah). Sebuah kitab yang disebut oleh penulisnya sebagai "Risalah tentang ma'rifah rahasia-rahasia Sang Raja dan Kerajaan-Nya", jimat penangkal kebodohan untuk setiap sahabat yang tulus dan Mu?aqiq yang sufi. Semoga kehadiran terjemahan kitab ini dapat membantu menyibak kabut-kabut yang menyelimuti pemahaman kita tentang bagaimana ciri hamba dan penghambaan sejati. Membantu kita menemukan kembali sosok-sosok yang lama tak terlihat karena kebodohan dan ketidaktahuan kita akan kualitas mereka. Dan jika Allah menghendaki, membantu kita untuk menyatu dengan "gunung-gunung" itu dan menemukan kebahagiaan sempurna dengan menjadi hamba-hamba Allah yang sejati. Amin.

Terjemah Kitab Al_Luma' karya SYEKH ABU ISHAQ AS-SYAEROZI. Kitab ini menjelaskan tentang ushul fiqih yang sangat lengkap dan mudah difahami .

Menjadi Sahabat Al-quran adalah impian setiap orang beriman. Sayangnya jarang dipahami bahwa menjadi sahabat Al qur'an tidak serupa dengan menjadikan Al-quran sebagai sahabat. Sebab inti persahabatan bukanlah sekedar kedekatan dan kebersamaan. Mungkin demikian yang dimaksud "sahabat" dalam sabda Rasulullah: "... sesungguhnya Al-Quran akan dayang kelak di hari kiamat dengan memberikan pertolongan bagi para sahabatnya" (HR. Imam Muslim). Lalu bagaimana cara agar kita bisa menjadi sahabat Al-Quran? Syaikh abi Zakariya an-Nawawi, penulis best seller berbagai kitab keilmuan yang melampaui msanya, akan menguraikan detail-detilnya kepada Anda dalam buku ini.

"Sebuah karya unik tentang dua disiplin keilmuan yang terlihat berjauhan, namun dapat dipadukan secara menarik oleh penulis. Pemahamannya yang mendalam tentang syari'ah dan pengalamannya sebagai jurnalis menjadi modal besar karya tulis ini." Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag. Guru Besar Ilmu Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya "Bahasan tentang berbagai aturan dan etika media ini menarik karena mengambil sudut pandang berbeda, dan baru pertamakalinya digunakan oleh pengamat dan penulis media massa. Berbagai contoh yang disajikan, dari isu pornografi hingga ghibah, kabar bohong, dan amplop wartawan, membuat kajian ini terasa berpijak ke bumi, karena hal-hal itu kita hadapi dan kita alami sehari-hari." Sirikit Syah Pendiri dan Aktivistis Lembaga Konsumen Media (Media Watch) "Buku ini intinya menjelaskan bahwa nilai-nilai universal seperti kejujuran (dalam konteks ini kejujuran dalam menyajikan fakta peristiwa oleh wartawan) adalah selaras dengan Islam. Penulis sekaligus mengkritisi praktik pers umum yang bebas nilai dalam menjalankan kebebasan pers." Dr. Muhammad Baharun Mantan Wartawan Tempo dan Pemateri Diklat Jurnalistik "Sebuah upaya terpuji dari seorang yang memahami, sekaligus pelaku, agar karya jurnalistik sesuai dengan tuntunan Allah. Penulis dapat menyajikannya secara akurat, obyektif, komparatif, dan aplikatif." KH. Abdurrahman Navis Wakil Katib Syariah PWNU dan Ketua Komisi Fatwa MUI Jatim "Buku ini tak hanya menjelaskan tentang pentingnya dakwah bil qalam bagi kaum Muslimin, tapi juga memberikan batasan mana yang 'halal' dan 'haram' dalam dunia jurnalistik. Dalam kondisi dunia pers yang kini sering kehilangan kendali, buku ini layak jadi panduan." Hapi Andi Bastoni Pemimpin Redaksi Majalah Al-Mujtama' - Pustaka Al-Kautsar Publisher -

Kitab al-Barzanji berisi syair indah puji-pujian yang meriwayatkan kehidupan Nabi Muhammad saw., karya Syaikh Ja'far bin Hasan bin Abdul Karim bin Muhammad al-Barzanji. Digunakan dalam berbagai acara, seperti Maulid Nabi, kelahiran dan pemberian nama anak, aqiqah dan mencukur rambut bayi, khitanan, pernikahan, syukuran, haul, berangkat haji, dan lain-lain.

Banyak yang menganggap bahwa para nabi, ulama, orang-orang shaleh memiliki pasangan hidup yang kualitas keshalehannya sama. Ternyata Tidak. Ada nabi, ulama, orang-orang shaleh, ahli hikmah yang ditakdirkan memiliki istri akhlak buruk, berlidah tajam, cemburu yang berlebihan, dan perilaku buruk lainnya. Tapi, yang membedakan mereka dengan orang-orang awam adalah mereka tidak gampang menggugat apalagi terburu-buru meminta cerai dari pasangan hidupnya. Mereka memahami betul makna ayat, "Jika kamu tidak menyukai mereka, maka bersabarlah karena boleh jadi Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya.: (An - Nisaa':19) Buku ini adalah lembaran-lembaran berisi kisah para nabi, ulama, orang-orang shaleh dan ahli hikmah yang memilih kuat dan sabar terhadap pasangan hidupnya. Imam Al Ghazali berkata, "Sabar terhadap lisan para wanita termasuk ujian yang acapkali menimpa orang-orang shaleh. "Tabi'in Ka'ab Ahbar berkata : ' Jika suami bersabar kepada istrinya, ia peroleh kedudukan seperti Nabi Ayyub, jika istri bersabar terhadap suaminya, ia peroleh kedudukan seperti Asiyah binti Mu'adzahim. tak pelak, buku ini layak anda miliki!

buku ini "Holistik Parenting: Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam" Dengan diterbitkannya buku ini tentunya penulis dapat membantu mahasiswa pendidikan anak usia dini dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan para calon guru maupun guru atau pendidik anak usia dini serta siapa yang hendak mempelajari dan memahami bagaimana cara mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Mengutip Jamal Abdurrahman, (2013) pendidikan anak pada usia 0-10 tahun dibagi menjadi dua tahapan usia, yaitu usia 0-3 tahun dan usia 4-10 tahun. Pendidikan dimulai dari masa dalam sulbi ayahnya hingga lahir dan tumbuh besar menjadi seorang dewasa yang terbebani kewajiban syariat. Tentunya buku ini dapat sebagai alternatif terlebih mampu memberikan solusi-solusi yang tepat dalam usaha mengembangkan kognitif anak secara optimal. Dalam penulisan buku, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan atau ketidaksempurnaan baik dalam bahasa maupun tulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik bagi para pembaca, guna untuk perbaikan dalam menyempurnakan penyusunan buku ini.

Meluruskan Distorsi Terhadap Abu al-Hasan al-Asy'ari dan Ajarannya

MENGUNGKAP KEBENARAN AQIDAH ASY'ARIYAH Meluruskan Distorsi Terhadap Abu al-Hasan al-Asy'ari dan Ajarannya NURUL HIKMAH PRESS

Berbagai invasi militer, penjajahan, konflik, krisis, dan penindasan masih saja dilakukan dan diderita oleh umat manusia zaman sekarang, bahkan cenderung meningkat pada satu dasawarsa terakhir. Kinilah waktunya kemanusiaan dibawa ke arah yang lebih baik. Sesama anak Adam perlu segera menyadari bahwa perbedaan tidak meniscayakan benturan, melainkan justru menimbulkan keindahan dan keserasian. Dalam rangka itulah buku *The Harmony of Humanity*. Buku yang ada di tangan sidang pembaca ini menawarkan teori baru yang menyadarkan semua orang bahwa kesamaan mereka sebagai manusia jauh lebih banyak daripada perbedaan di antara mereka. Berdasarkan aneka kesamaan tersebut, Prof. Dr. Raghieb As-Sirjani memberikan rambu-rambu yang harus dipatuhi dalam pergaulan antar bangsa agar tercipta perdamaian dan kerukunan yang dicita-citakan. Seluruh manusia pada umumnya, dan secara khusus para penggiat kemanusiaan, pemerhati budaya, kemasyarakatan, dan kebangsaan pasti menemukan banyak hal baru dalam buku ini yang dapat diterapkan. Sidang pembaca yang akrab dengan teori *The End of History* (Francis Fukuyama) dan teori *The Clash of Civilizations* (Samuel Huntington) tentu mendapat pencerahan dengan membaca buku ini. Selamat membaca! -pustaka al-kautsar-

Sepanjang apa pun usia kehidupan duniawi kita tetap saja ia tidak memiliki keabadian. Berapa tahun kita ingin hidup di bumi ini ? 100 tahun ? 1000 Tahun? Atau berjuta tahun? Toh, semuanya tetap berakhir pada kepunahan , kematian ,kehancuran dan ketidakabadian. Dunia memang bukan tempat keabadian kita. Sumber keabadian hanya ada disana, di alam akhirat. Kita semua akan beranjak kesana cepat atau lambat . Dan kelak, keabadian kita hanya akan berakhir pada satu dari dua pilihan; surge atau neraka . Satu hal yang pasti, bahwa pilihan di negeri abadi itu sungguh-sungguh bergantung pada bagaimana kita menyikapkannya di sini, di dunia ini. Karena itu, pertanyaan terpenting yang harus selalu dapat kita jawab adalah” sidahkan kita menyiapkan bekal untuk keabadian itu?” jangan sampai penyesalan kita datang tidak pada waktunya . Sebab, itu hanya akan sia-sia belaka. Di akhirat kelak, penyesalan sedasyat apaun tidak ada gunanya. Buku yang kini berada di tangan Anda ini adalah salah satu karya ilmiah terlengkap yang memuat penjelasan rinci tentang proses perjalanan kita menuju negeri keabadian itu. Dengan sangat detil dan mendalam, Iman Al-Qurthubi seorang alim yang tidak di ragukan lagi kredibilitasnya memaparkan perjalanan itu secara ilmiah,lengkap dengan hujjah –hujjah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jadi, bila Anda adalah sosok yang peduli akan kehidupan abadi di akhirat ,mengapa Anda tidak menjadikan buku ini sebagai koleksianda. Selamat membaca! - Pustaka Al-Kautsar Publisher -

Mengikuti jalan salafussaleh tentu sangat terpuji. Namun, mengklaim bahwa hanya kelompoknya saja yang sesuai dengan manhaj salaf, tentu menimbulkan persoalan. Apalagi misalnya, jika klaim itu mengatasnamakan Madzhab Hambali, namun pada kenyataannya berseberangan dengan pendapat Imam Ahmad bin Hambal dan para uлам Hanabilah lainnya. Penulis menggunakan istilah “Salafi Kontemporer” untuk menyebut suatu kelompok yang menjadi obyek pembahasan buku ini, yang menisbatkan diri mereka pada generasi salaf. Penambahan kata “kontemporer” untuk menunjukkan bahwa keberadaan kelompok mereka baru, sebab masa generasi salaf sesungguhnya sudah berakhir setelah abad ketiga Hijriyah. Secara garis besar, ada dua hal yang menjadi bahasan penting dalam buku ini. Pertama, menjelaskan pendapat Madzhab Hambali yang benar, sesuai jumhur ulama Ahlussunah wal jamaah. Kedua, mengungkap letak perbedaan pemikiran antara Madzhab Hambali dan Salafi Kontemporer terkait tiga bidang itu, dan menilainya secara proporsional. Buku ini hadir sebagai sumbangsih keilmuan, dengan semangat untuk meluruskan kekeliruan berdasarkan riset ilmiah, bukan untuk memantik kebencian dan konflik yang sangat tidak diinginkan. Sebagai bahan bacaan dankajian, buku ini penting untuk Anda miliki!

Buku ini menghimpunkan 170 kisah orang-orang soleh daripada zaman Rasulullah SAW sehingga abad ke-20. Tarikan utama buku ini adalah ia sebagai suatu bentuk hiburan kejiwaan yang bukan sahaja sekadar menghiburkan, tetapi juga mampu memberi motivasi dan momentum buat pembaca. Kisah-kisah benar ini berkisarkan mukjizat Baginda SAW, karamah orang-orang soleh, kehebatan mereka dalam beribadah dan mencintai Rasulullah saw. Antara kisah yang dimuatkan dalam siri pertama ini: • Makanan bertasbih dan air memancar daripada jari-jemari Nabi • Harimah Makkah • Solat malamnya 300 rakaat • Ulama yang dipanggil Habib Neon • Ibu kepada syuhada' • Meninggal dengan membaca hadis tentang kalimah la ilaha illallah Dan banyak lagi.

This volume offers a fascinating case study of the Sayyid community of Cikoang in South Sulawesi – in particular, an examination of the role of the descendants of Sayyid Jalaluddin al-'Aidid, a Hadhrami merchant-teacher of great authority and charisma who is said to have initially settled in Gowa in the 17th century. It is of particular interest because the migration of Sayyid Jalaluddin occurred well before the major Hadhrami diaspora to Southeast Asia in the mid-19th century. Of particular interest is the way Sayyid Jalaluddin and his descendants became integrated within the Makassar community. Sayyid Jalaluddin's legacy to the Cikoang community is the Tarekat Bahr ul-Nur, whose mystic teachings expound the creation of the world from the 'Nur Muhammad'. A consequence of this teaching is an enormous emphasis on the celebration of Maudu' (Maulid or the Birth of the Prophet) as expressed in the local assertion: 'My existence on this earth is for nothing but Maudu'.' Every year this prompts the Cikoang community to hold one of the most elaborate and colourful Maulid celebrations in Indonesia. This study was originally submitted as an MA thesis at ANU in 1998, but soon became recognised as an important contribution to Hadhrami studies. Its author, M. Adlin Sila, has since gone on to complete his PhD at ANU, *Being Muslim in Bima of Sumbawa, Indonesia: Practice, Politics and Cultural Diversity*. This study of Bima and its religious history establishes him as a major researcher on the diverse traditions of Islam in eastern Indonesia.

Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. guna menjadi petunjuk bagi

segenap umat manusia. Siapa yang mengikuti petunjuk-petunjuk yang Allah tetapkan di dalamnya, niscaya ia akan mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya, siapa yang berpaling dari petunjuk-petunjuk tersebut, niscaya ia akan menemukan kesengsaraan dan penyesalan di dunia maupun di akhirat. Karena kedudukannya sebagai petunjuk inilah maka kita dituntut untuk selalu berinteraksi dengannya, salah satunya tiada lain adalah dengan membacanya. Membaca al-Qur'an memang berbeda dengan membaca bacaan lainnya, di samping seseorang akan mendapatkan petunjuk darinya, ia juga akan memperoleh pahala yang begitu banyak karena tidak ada satu huruf pun yang dibaca darinya kecuali bernilai pahala yang berlipat ganda, belum lagi keberkahan, ketenangan dan kesejukan yang sudah pasti akan diperolehnya. Meski demikian, karena kedudukannya sebagai kitab suci, tentu siapapun tidak boleh sembarangan dalam hal membacanya. Ada banyak hal yang perlu diperhatikan jika seseorang ingin membaca al-Qur'an. Petunjuk dari Rasulullah saw. serta adab dan sopan santun merupakan sesuatu yang wajib diperhatikan oleh siapapun yang hendak membaca al-Qur'an.

Kekhawatiran kita terhadap perkembangan zaman ini membuat kita termenung dan terdiam, tanpa tahu harus melakukan apa jika sudah terlanjur terjerumus, khususnya kepada virus smartphone yang kian merebak, sedikit kami berikan ulasan dalam edisi kali ini berikut solusi dan sebab kecanduannya

Catalog of Buton Sultanate manuscripts.

Literasi Para Kiai (Menapaki Jejak Literasi Para Kiai) Penulis : Thoriqul Aziz Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-5541-52-5 Terbit : September 2021 www.guepedia.com Sinopsis : Kiai (dalam bahasa lain, syekh, buya, ajengan, tuan guru, dan lain sebagainya sesuai dengan penyebutan di daerah masing-masing) merupakan seorang yang paling dihormati di dalam suatu komunitas Nusantara. Hal ini dikarenakan keluasan dan kedalaman ilmu yang dimilikinya, terutama ilmu agama. Para kiai utamanya memiliki peran sebagai pendakwah, pembimbing umat, agent of change, dan masih banyak peran lainnya termasuk sebagai pegiat literasi. Ada banyak kiai di Nusantara yang memiliki produktifitas karya tulis yang cocok untuk dijadikan sebagai teladan bagi generasi millennial. Ada banyak karya yang mereka hasilkan, yang melingkupi problem dalam agama dan sosial kemasyarakatan yang terejawantahkan dalam realitas keseharian. Buku yang ditulis oleh Thoriqul Aziz ini berisi tentang jejak literasi para kiai Nusantara. Dalam buku ini juga disebutkan biografi singkat para kiai, latar kehidupan, transmisi intelektual, serta bagaimana tradisi literasi para kiai Nusantara, utamanya terhadap perjuangan membuat karya tulis yang telah dihasilkan akan menjadi fokus pembahasan. Semua penjelasannya dapat dibaca dalam buku ini. Selamat Membaca!

www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Berangkat dari aktifitas yang sering menjadi permasalahan di masyarakat luas bahkan tidak jarang menjadi perdebatan yang tak berujung. Pada dasarnya, jual beli merupakan sesuatu yang dibolehkan oleh Allah SWT . Akan tetapi, hal yang menarik untuk dikaji adalah bagaimana metode istinbath hukum Ibnu Taimiyah memandang hukum jual beli online. Buku ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode istinbath hukum Ibnu Taimiyah tentang akad serta implementasinya pada jual beli online. Dengan demikian, setidaknya yang selama ini menjadi titik masalah dapat terungkap dan dapat menjadi informasi ilmiah yang mencerahkan. Melalui teknik analisis kualitatif dari buku ini menghasilkan: Pertama, Ibnu Taimiyah memakai metode istinbath hukum yang hampir sama dengan mazhab Ahmad bin Hambal akan tetapi memiliki perbedaan dalam metode istinbath hukum. Dalam hal ini, Imam Ahmad bin Hambal memakai: (1) Nas yakni Alquran dan sunah, (2) Hadis mursal, (3) Hadis daif, (4) Fatwa sahabat, dan qiyas. Sementara itu, dalam Melakukan metode istinbath hukum Ibnu Taimiyah menggunakan: (1) Alquran, (2) Sunah, (3) ijma, (4) qiyas, (5) istis'ab, dan (6) masla'ah al Mursalah. Kedua: Ibnu Taimiyah berpendapat kebolehannya bertransaksi dengan, (1) ijab dan kabul, (2) isyarat, (3) tulisan dan (4) jual beli serah terima (muathah). Jadi, hukum jual beli online boleh selagi tidak ada dalil yang mengharamkannya, serta tidak bertentangan dengan prinsip prinsip syariat Islam.

Tebar Majalah Asy Syariah Edisi Khusus 02, Tema: Mengapa Terorisme Tidak Pernah Habis? ? Dengan izin Allah subhanahu wa ta'ala, Program Tebar Majalah Asy Syariah akan dilanjutkan kembali. ? Program yang penyebarannya ditujukan pada komponen pemerintahan & masyarakat ini bertujuan untuk memberikan faedah Islam kepada masyarakat muslimin secara luas, sekaligus memberikan peringatan tentang bahaya pemikiran terorisme yang berkedok dalil agama. ? Mari, wujudkan kepedulian kita terhadap agama & bangsa dengan membendung pemikiran terorisme di Indonesia.

Buku ini merupakan buku ajar yang terdiri atas 2 (dua) jilid yang diajarkan pada mata kuliah Hukum Islam. Pada buku Hukum Islam Jilid Kedua ini berisikan materi-materi mengenai sejarah dan perkembangan hukum Islam, diawali pembahasan mengenai konsep târikh tasyrîf kemudian dilanjutkan dengan pembahasan sejarah hukum Islam pada masa Rasulullah , hukum Islam pada masa sahabat senior, hukum Islam pada masa sahabat junior/tabî'in, sejarah hukum Islam pada awal abad ke-2 hijriah sampai dengan pertengahan abad ke-4 hijriah (masa kesempurnaan fikih), hukum Islam pada masa kemunduran, ulama yang hidup pada fase kemunduran (taklid), hukum Islam pada masa kebangkitan, mazhab dalam hukum Islam, serta masuknya hukum Islam di Indonesia. Selain sejarah dan perkembangan dari masa Rasulullah sampai di Indonesia, dalam buku ini dibahas mengenai implementasi hukum Islam di Indonesia, yang diawali pembahasan mengenai taqnîn al-ahkâm, hukum pidana Islam, hukum keluarga Islam, hukum ekonomi syariah dan diakhirinya dengan pembahasan lembaga Peradilan Agama dan Mahkamah Syar'iyah. Sudah cukup banyak buku yang membahas tentang hukum Islam dan menjadi pegangan mahasiswa, khususnya mahasiswa fakultas Syariah dan hukum, namun yang menjelaskan secara detail mulai dari sejarah perkembangan hingga implementasinya di Indonesia terbilang masih langka.

Rasulullah SAW bersabda "Setiap anak dilahirkan di atas fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan ia seorang Yahudi, Nasrani ataupun Majusi." Demikian vitalnya peran orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anak. Oleh karenanya kesalahan dalam mendidik dan mengarahkan anak bisa berakibat fatal yang berujung pada terbentuknya kepribadian anak yang menyimpang dari syariat. Terlebih hidup di zaman sekarang ini, di luar sana kita dihadapkan pada kenyataan sistem pendidikan dan tata pergaulan maupun lingkungan yang seolah mengajarkan anak-anak untuk menjadi penentang Allah. Pintu kemaksiatan yang notabene merupakan jalan ke neraka dibuka lebar-lebar. Siapapun bisa terjerumus ke dalamnya setiap saat. Oleh karenanya penting bagi orang tua untuk membentengi anaknya dengan pendidikan yang benar. Buku ini berisi panduan praktis dalam mendidik dan mengarahkan anak. Arah pendidikan yang tidak hanya berorientasi dunia saja, tapi lebih dari itu memberikan bekal kepada mereka untuk mengarungi kehidupan akhirat yang kekal abadi. Pembahasannya disusun dengan sistematis mengikuti ritme usia anak disertai dengan contoh-contoh aplikatif sehingga akan memudahkan orang tua untuk mengaplikasikannya. Semoga hadirnya buku ini bisa menjadi panduan bagi para orang tua sehingga terlahir kualitas anak-anak muslim yang tangguh. Di tangan merekalah arah dan tanggung jawab dien ini dipikulkan. Wallahu a'lam. Buku persembahkan penerbit QisthiPressGroup Kisah Orang Soleh ini menghimpunkan lebih 200 kisah-kisah benar tentang ulama daripada zaman awal Islam sehingga zaman moden. Kesungguhan mereka menuntut ilmu, menyebarkan ilmu melalui pengajian dan penulisan serta akhlak-akhlak mulia mereka mampu memberi inspirasi kepada umat Islam akhir zaman kini agar lebih bersemangat dan kuat berusaha untuk menuntut ilmu serta menyebarkan agama Islam sama ada dengan ilmu mahupun akhlak yang mulia. Buku ini memuatkan pelbagai kisah seperti: • Imam Abu Hanifah tidak pernah melunjur kaki ke arah rumah gurunya • Masruq bermusafir hanya untuk mendapatkan satu huruf • Hafalannya sebanyak 13 buah almari kitab • Membaca kitab untuk menghilangkan letih • Menulis 110 buah kitab sepanjang umur 39 tahun • Imam al-Alusi mengajar 24 pelajaran sehari • Hatim mengalahkan seorang Yahudi • Memulangkan keuntungan kerana riba • Tiang itu adalah Manshur • Pengsan kerana

takutkan Allah • Gabenor yang miskin Dan banyak lagi.

Hendaklah selalu ingat, Ibnul Jawzi dan Ibn Qayyim al-Jawziyyah adalah dua orang yang berbeda. Yang pertama ulama besar terkemuka sementara yang kedua seorang yang sesat, berakidah tasybîh (menyerupakan Allah dengan makhluk-Nya). Ibnul Jawzi, bernama Jamaluddin Abu al-Faraj Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin Ali al-Qurasyi al-Baghdadi, dikenal dengan sebutan Ibnul Jawzi; al-Imâm al-Hâfizh al-Mufassir al-Ushûliyy al-Mutakallim. Salah seorang ulama Ahlussunnah terkemuka multidisipliner; ahli hadits (al-Hâfizh), ahli fiqih (al-Faqîh), ahli tafsir (al-Mufassir), ahli teologi (al-Mutakallim), ahli sejarah (al-Mu'arrikh), sufi terkemuka, seorang yang zuhud dan wara?. Lahir tahun 510 H, dan wafat pada 7 Ramadhan tahun 597 H. Di antara karya-karyanya; al-Mughnî Fî 'Ilm al-Qur'ân, Zâd al-Masîr Fî 'Ilm at-Tafsîr, al-Maudlû'ât Fî al-Hadîts, Musykil as-Shihâh, ad-Dlu'afâ Fî al-Hadîts, Bustân al-Wa'idzhîn, Shayd al-Khâthir, Dzamm alii Hawâ, Laftah al-Kabd Ilâ Nashîhah al-Walad, Ru'ûs al-Qawârîr, Shifat as-Shafwah, Talbîs Iblîs, al-Muntazhim Fî at-Târikh, al-Hasan al-Bashri, Manâqib 'Umar ibn 'Abdil Azîz, al-Adzkiyâ', al-Wafâ Fi-Fadlâ-il al-Musthafâ, Daf'u Syubah at-Tasybîh Bi Akaff at-Tanzîh (kitab dengan terjemahan yang ada di hadapan anda ini), Taqwîm al-Lisân, Salwah al-Ahzân, dan lainnya. Sedangkan Ibn Qayyim al-Jawziyyah adalah murid Ibn Taimiyah, banyak mengambil kesesatan-kesesatan dari Ibn Taimiyah, benar-benar telah mengekor setiap jengkal pemahamannya kepada gurunya tersebut dalam berbagai masalah ushûliyyah. Ia bernama Muhammad ibn Abi Bakr ibn Ayyub az-Zar'î, dikenal dengan nama Ibn Qayyim al-Jawziyyah, lahir tahun 691 hijriyah dan wafat tahun 751 hijriyah.

[Copyright: b1b79c4660d38df7eeda428a3e56aadb](https://www.pdfdrive.com/asy-syaikh-al-faqih-al-allamah-al-muhaddits-p123456789.html)